

BAB I

PENDAHULUAN

A . Latar Belakang Masalah

Modernisasi di Negara kita telah berkembang di berbagai bidang, hal yang nampak ditandai dengan bergulirnya Reformasi tahun 1998 silam secara umum menuntut diterapkannya prinsip demokrasi, desentralisasi, keadilan dan Hak asasi Manusia. Prinsip-prinsip reformasi tadi kaitannya dengan dunia pendidikan telah membawa dampak signifikan bagi perubahan paradigma penyelenggaraan pendidikan baik dari segi kandungan, sistem dan proses penyelenggaraan yang seyogyanya sesuai dengan tuntutan zaman dan sesuai dengan apa yang dicita-citakan untuk mencerdaskan bangsa sebagaimana terkandung dalam Pembukaan UUD 1945 serta dalam batang tubuhnya, dengan reformasi di bidang pendidikan diprediksi bahwa tujuan Pendidikan nasional akan tercapai juga penyelenggaraanya semakin maju.

Dalam standar isi pada Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran IPS merupakan salah satu materi pembelajaran yang pokok yang wajib dibekalkan pada peserta didik untuk membekalinya agar mampu memahami dan memanfaatkan potensi diri serta lingkungan dalam keseharian peserta didik. Adanya KTSP dengan rambu – rambu kompetensi sesuai dengan keputusan BSNP nomor 19 tahun 2005 seyogyanya mampu diterapkan dalam mengakomodir kebutuhan dan karakteristik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan setempat.

Sementara itu menurut Effendi (Ridwan, 2009:6) pembelajaran IPS di Sekolah Dasar ditujukan pada :

“.....Pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa dengan fokus pembelajarannya dalam hal pengembangan potensi, keberanian, keberadaan siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya serta memahami diri dan lingkungan sosialnya”

Melihat konten pembelajaran IPS yang diuraikan di atas jelas sekali bahwa pembelajaran IPS sekalipun di tingkat Sekolah Dasar memiliki kedudukan dan fungsi yang tinggi dalam mempersiapkan dan membentuk individu yang memiliki potensi, memiliki keberanian dan memahami keberadaan dirinya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya, berkehidupan bermasyarakat dan sebagai warga Negara yang baik. Kaitannya dengan hal itu proses pembelajaran IPS bukanlah sebagai proses mentransfer satu konsep semata atau pembelajaran yang hanya menekankan pada sifat hapalan atau mengingat akan tetapi guna ketercapaian fungsi pembelajaran IPS di Sekolah Dasar perlu adanya pergeseran pola pembelajaran yang asalnya bersifat tradisional sering di dengungkan oleh para pakar pola pembelajaran IPS di SD haruslah mengarah pada penerapan strategi pembelajaran yang kreatif, aktif, inovatif dan menyenangkan yang dapat menuntut para peserta didik berpikir kritis serta mampu memecahkan suatu permasalahan dengan demikian kebermaknaan pembelajaran tercapai dan tentunya keberhasilan pembelajaran akan maksimal pula .

Pada pelaksanaan di lapangan proses pembelajaran IPS masih dirasakan tergolong menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional atau tradisional, para guru masih memandang proses pembelajaran IPS adalah suatu proses mentransfer konsep dan fakta dari materi pembelajaran saja metode pembelajaran yang dilakukan terbatas pada metode ceramah saja. Pembelajaran IPS seyogyanya mengalami perubahan paradigma yang semula berpusat pada

guru sebagai pentransfer ilmu pengetahuan (*teacher centre*) menjadi berpusat pada siswa (*student centre*), seorang guru sebagai kreator pembelajaran juga dituntut untuk mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan syarat makna demi ketercapaian tujuan pembelajaran atau kompetensi pembelajaran yang diharapkan salah satunya yang ingin penulis paparkan yaitu menerapkan pendekatan Konstruktivisme dengan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Pendekatan pembelajaran konstruktivisme mengasumsikan bahwa pembelajaran IPS akan berhasil jika proses pembelajarannya berasal dari pengetahuan peserta didik, oleh peserta didik dan akhirnya untuk dirinya sendiri yang didukung oleh situasi kenyataan yang dialami sehari-hari untuk terbinanya pengetahuan baru setelah proses pembelajaran dilaksanakan.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini mencoba menerapkan hal yang dibahas tadi dengan mengambil judul “**Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Konstruktivisme Multy Metode**” Pengambilan judul ini dilatar belakangi oleh beberapa teori mengenai pola pembelajaran Konstruktivisme yang menuntut penerapan metode pembelajaran yang bervariasi (*Multy Metode*) seperti yang telah diuraikan oleh Sayrifah Maemunah (2001 : 11) beliau mengatakan bahwa :

“Konstruktivisme adalah suatu paham bahwa peserta didik membina sendiri pengetahuan atau konsep secara aktif berdasarkan pengetahuan

sebelumnya. Dalam proses ini, murid akan menyesuaikan pengetahuan yang diterima dengan pengetahuan sebelumnya untuk diperolehnya pengetahuan baru”.

Selain itu juga diungkapkan lebih lanjut oleh akademisi UPI Bapak Ade Rukmana dalam diktatnya tentang model pembelajaran Konstruktivisme (2009: 4) bahwa :

“Pendekatan konstruktivisme adalah suatu pola pendekatan pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk mampu menumbuhkan pengetahuan secara kontruk/membangunnya sendiri dengan peran pendidik sebagai pembimbing dalam mempengaruhi terbentuknya pengetahuan baru tersebut dengan cara menerapkan metode yang tidak hanya bersipat konvensional semata.”

Dengan demikian melalui pelaksanaan pola pendekatan Konstruktivisme pada pembelajaran IPS yang menuntut penerapan pembelajaran secara bervariasi atau menggunakan multy metode dalam artian tidak terbatas pada metode ceramah (*ekspositori*) semata melainkan dengan menggunakan penerapan metode ceramah, tanya jawab, kooperatif, dengan penekanan pada metode penemuan serta penugasan dalam tiap pertemuan pembelajaran yang dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran bervariasi tersebut meemungkinkan akan tercapainya hasil pembelajaran yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka fokus masalah pada penelitian ini adalah “ Apakah pembelajaran IPS dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme multy metode dapat meningkatkan hasil belajar siswa”?. Permasalahan tersebut oleh penulis diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk perencanaan pembelajaran dengan Pendekatan Konstruktivisme Multy Metode pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar ?
2. Kendala-kendala apa yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan Pendekatan Konstruktivisme Multy Metode pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar ?
3. Bagaimana aktivitas siswa pada proses pembelajaran dengan Pendekatan Konstruktivisme Multy Metode pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar ?
4. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Multy Metode pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran hasil pencapaian yang diharapkan setelah terselesaikannya proses penelitian, maka berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas melalui Penelitian Tindakan Kelas ini secara khusus untuk mengetahui, hal-hal sebagai berikut :

1. Merumuskan rancangan pembelajaran pada pembelajaran IPS dengan Pendekatan Konstruktivisme Multy Metode.
2. Ingin mengetahui kendala-kendala pada pembelajarn IPS dengan menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Multy Metode
3. Mengetahui aktivitas peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Multy Metode.
4. Mengetahui gambaran hasil belajar siswa pada evaluasi pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan Konstruktivisme Multy Metode.

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas, maka masalah- masalah yang menjadi kajian pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disajikan adalah materi pembelajaran IPS Kelas IV SD semester II pada Materi Kegiatan Ekonomi
2. Pelaksanaan pembelajaran tindakan kelas tentang Rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan dengan menggunakan RPP, LKS, Lembar Observasi, butir soal tes tertulis dan sumber pembelajaran lainnya.
3. Hasil belajarsiswa yang diukur meliputi tiga aspek yaitu Koognitif (C1), pemahaman sikap (C2) dan aplikasi perbuatan (C3) yang diperoleh melalui hasil tes, observasi dan wawancara.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berusaha menyajikan hal-hal, sebagai berikut :

1. Memberikan gambaran pengelolaan perencanaan pembelajaran dan aktivitas siswa pada proses pembelajaran IPS kelas IV semester II pokok bahasan masalah sosial melalui Pendekatan Konstruktivisme menggunakan multy metode.
2. Memberikan gambaran mengenai proses pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar melalui pengelolaan dan penggunaan Pendekatan Konstruktivisme Multy Metode.

F. Penjelasan Istilah

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian yang akan dilaksanakan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa, diartikan sebagai kondisi yang dicapai dari pembelajaran berupa pemahaman (kognitif), sikap (afektif) dan perilaku psikomotor siswa yang ditunjukkan dengan data hasil penilaian.
2. Peserta didik, mengenai peserta didik dapat kita lihat dari uraian dalam Undang- undang Sistem Pendidikan Nasional terbaru yaitu UU Nomor 20 tahun 2003 pada Pasal 1 ayat 6 yang menguraikan bahwa :
“ Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu”
3. Pendekatan Konstruktivisme diartikan sebagai upaya pengelolaan proses pembelajaran dengan berorientasi pada peserta didiklah yang mencari sendiri pengetahuan atau sikap yang diharapkan. Seperti dikemukakan oleh beberapa Tokoh McBrienen & Brandt, ditahun 1997, Briner, M.,ditahun 1999 dan Syarifah Maemunah tahun 2001 yang akan diuraikan dibagian bab selanjutnya.
4. Multy Metode, diartikan sebagai suatu pola pembelajaran yang memungkinkan dapat menunjang keberhasilan pembelajaran sebagai daya dukung terhadap keberhasilan pendekatan Konstruktivisme dengan menerapkan metode ceramah, tanya jawab, kooperatif, dengan penekanan pada penugasan dalam tiap pertemuan pembelajaran yang dilaksanakan.

G. METODELOGI PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model yang dikembangkan Kemiss dan Mc. Taggart (Metodelogi Pendidikan SD; 2008 : 128) dimana adanya kesinambungan ketika siklus pertama dari perencanaan, pelaksanaan, observasi sampai tahap refleksi selesai dilanjutkan pada siklus kedua.

Tahapan siklus kedua diawali dengan adanya tahapan perencanaan ulang (*replaning*) sebagai aktualisasi hasil refleksi tahap refleksi dari siklus sebelumnya dan selanjutnya dan selanjutnya dilakukan tindakan, observasi sampai refleksi. desain penelitian ini secara berkesinambungan yang dikatakan sebagai siklus.

2. Sasaran Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Kelas IV SD Negeri Pasirmaris Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur pada semester ke- dua tahun ajaran 2009-2010. dengan sasaran atau subjek penelitian 21 orang siswa yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan dengan 9 guru serta seorang kepala sekolah.

Adapun yang menjadi alasan penentuan lokasi sasaran penelitian bahwa lokasi SD tersebut merupakan tempat dimana peneliti bertugas dan pemilihan sasaran Kelas IV karena relevansi materi pokok bahasan serta karakteristik siswa kelas IV diketahui memiliki banyak masalah dalam memahami dan hasil belajar yang relatif rendah pada IPS.

3. Rencana Tindakan (Prosedur Penelitian)

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, sebagai berikut :

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Mengidentifikasi materi pembelajaran dengan menganalisis kompetensi, kompetensi dasar serta indikator pembelajaran untuk di jadikan bahan penelitian
- 2) Melakukan diskusi pemahaman tentang pembelajaran yang menggunakan pendekatan yang berorientasi pada lingkungan dengan guru-guru terkait materi permasalahan sosial tentang perencanaan, pelaksanaan dan bagaimana pengevaluasiannya.
- 3) Merumuskan tindakan yang akan dilaksanakan dengan menyusun RPP, Lembar Kerja Siswa (LKS), media dan
- 4) sumber pembelajaran lainnya juga intumen yang berupa lembar pengamatan, pedoman observasi dan angket.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

- 1) Peneliti pada siklus I dan II melakukan tindakan yang telah direncanakan dengan pada masing-masing siklusnya dilaksanakan preetes, penerapan pembelajaran lingkungan dengan penekanan pada pengerjaan LKS sebagai inti proses pembelajaran dan pengevaluasiaan melalui tes akhir.

- 2) Sementara itu selain melaksanakan proses pembelajaran pada tahap pelaksanaan juga dilaksanakan observasi/ pengamatan langsung mengenai keadaan kreativitas siswa pada saat berjalannya proses pembelajaran dan pengamatan atas keefektifan pembelajaran
- 3) Bagian akhir tahap pelaksanaan juga dilakukan pengisian angket tentang efektivitas pembelajaran yang berprinsip pada pembelajaran lingkungan pada materi permasalahan sosial tersebut.

c. Refleksi

Data yang diperoleh pada setiap siklus yang berupa hasil pre tes, postes, pekerjaan siswa pada LKS, data obsevasi dan angket ditabulasi untuk kemudian direflesikan berupa sajian data dengan memperhatikan masukan dari rekan-rekan guru serta dosen pembimbing sebagai dasar pelaksanaan siklus berikutnya agar berjalan lebih baik serta adanya pencapaian hasil belajar yang lebih baik pula.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan intrumen-intrument penelitian, diantaranya :

a. Lembar Kerja Siswa

Digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap pelajaran, baik materi yang akan dipelajari dan telah dipelajari. Tes ini dilakukan pada setiap siklus.

b. Butir Soal Tes tertulis

Digunakan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa akan materi pembelajaran yang dilaksanakan. Butir soal tertulis sendiri

berupaya daftar isian untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa tingkat pemahaman atas pengalaman proses pembelajaran IPS di kelas VI yang selama ini dilakukan dan hasilnya berupa jawaban tertulis.

c. Lembar Observasi

adalah alat untuk mengukur tingkah laku individu siswa ataupun proses terjadinya kegiatan yang dapat diamati secara langsung. Lembar observasi dapat mengukur atau menilai proses pembelajaran. Dalam penelitian ini digunakan dua bentuk lembar observasi yaitu untuk mengungkap aktivitas serta sikap kepedulian siswa pada pembelajaran dan yang kedua mengukur aktivitas guru dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang dilakukan.

d. Angket/kuisisioner

Angket adalah sejumlah pertanyaan yang merangkum kegiatan yang dilaksanakan, yang diberikan pada siswa sebagai responden yang menghasilkan data untuk bentuk skala bertingkat (rating skala). Beberapa angket juga diisi oleh observer yakni Kepala Sekolah dan rekan guru yang ikut mengamati jalannya proses pembelajaran.

5. Analisis Data dan Refleksi

Analisis merupakan proses akhir dari tiap siklus penelitian yang telah dilakukan yang merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. pengolahan data ini diawali dengan proses mengumpulkan data,

pengkatagorian, penafsiran dan penarikan kesimpulan atas data yang diperoleh

Adapun proses teknis dalam mengolah data tersebut, dilakukan melalui langkah-langkah, sebagai berikut :

- a. Dalam menentukan data pretes dan postes juga LKS dilakukan dengan menganalisis data secara kuantitatif yakni dengan menentukan nilai rata-rata kelas dan mempersentiskannya.

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum \text{Skor Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

- b. Untuk hasil observasi dan angket atas pelaksanaan pembelajaran diolah dengan mempersentiskannya.
- c. Tahap selanjutnya dilakukan analisis penafsiran data dengan menggunakan katagori persentasi yang disajikan dalam bentuk tabel.
- d. Tahap terakhir dilakukan pemeriksaan keabsahan data dan hasil penafsiran data disiklus pertama dijadikan pedoman pada tahap penganalisisan data di siklus berikutnya.

